

PENERAPAN MODEL *RESOURCE BASED LEARNING* UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI MI NEGERI 2 GOWA

Chery Yanti

MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Email: cheryyanti3@gmail.com

Abstract. *The problem that often occurs is that learning tends to use the lecture method. Teaching techniques used by teachers are less able to make students active in learning. Students have a lack of reading comprehension, especially in Indonesian classes and due to the lack of utilization of printed and non-printed learning resources used in learning. Based on these problems, researchers conducted a study in the form of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 2 cycles with the aim of knowing the effectiveness and application of resource-based models (RBL) in improving students' learning outcomes. Based on the results of the actions taken, there was an increase in the classical absorption in cycles I and II of 73.93% and 85.36%, respectively. While the completeness of classical learning in cycles I and II was 67.86% and 89.29%, respectively. And the individual enrollment in cycles I and II was 19 students and 25 students respectively. These results indicate that the implementation of the Resource Based Learning (RBL) model by the teacher can improve the learning outcomes of Indonesian students in grade VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa for the academic year 2020-2021. Apart from that, the application of the Resource Based Learning (RBL) model is very effective for teachers to improve language learning outcomes in class VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa for the academic year 2020-2021.*

Keywords: *Resource Based Learning (RBL), Learning Outcomes*

Abstrak. Permasalahan yang sering terjadi bahwa pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Teknik mengajar yang digunakan guru kurang mampu membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa memiliki pemahaman yang kurang dalam membaca terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia dan dikarenakan kurangnya pemanfaatan sumber belajar baik cetak maupun non cetak yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, terjadi peningkatan daya serap klasikal pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 73,93% dan 85,36%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 67,86% dan 89,29%. Dan daya serap individu pada Siklus I dan II masing-masing sebanyak 19 siswa dan 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) sangat efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar

Bahasa siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Sumber (RBL), Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya selain diukur dari segi prosesnya juga diukur dengan besar hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yang berarti keberhasilan belajar diukur oleh tipe hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pembelajaran karena tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa (Sudjana, 2013).

Belajar bahasa indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa, didapatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada ulangan harian semester ganjil siswa Kelas VI tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada saat ulangan harian yaitu 52,36, dan persentase ketuntasan hanya mencapai 36,84%. Dari 28 siswa Kelas VI, hanya 15 siswa yang tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa ini, disebabkan oleh kurangnya kemauan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Aktivitas dalam pembelajaran tergolong pasif, dimana sebagian besar siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru tanpa banyak bertanya mengenai apa yang belum dimengerti. Salah satu yang mendorong kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VI ini adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Sehingga pemanfaatan sumber belajar seperti, LCD dan buku-buku pada perpustakaan kurang dimanfaatkan untuk dibaca oleh siswa. Hal ini berakibat pada rendahnya minat siswa dalam membaca yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Jika dibiarkan terus menerus, maka mutu pendidikan khususnya di MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa akan ketinggalan dengan sekolah lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satu strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*). Model *Resource Based Learning* (RBL) menjadi *trend* pembelajaran, karena memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, dan lingkungan siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing siswa dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan. Penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) merubah tugas guru yang awalnya membelajarkan menjadi membimbing siswa untuk belajar sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KAJIAN TEORITIS

Nasution (2005) menyatakan bahwa *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Jadi, dalam *Resource Based Learning* (RBL) guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar“ yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran berbasis sumber (RBL), yaitu: a) memanfaatkan sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan; b) berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar;

c) berhasrat untuk mengganti aktivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif; d) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi; e) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing; f) lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar; dan g) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri (Nasution, 2005). Proses pelaksanaan model pembelajaran RBL yaitu a) mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan; b) merencanakan cara mencari informasi; c) mengumpulkan informasi; d) menggunakan informasi; e) mensintesa informasi; dan f) melakukan evaluasi pembelajaran (Nasution, 2005)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: a) faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; dan b) faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nurjamal, dkk. (2013) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir di muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan. Sedangkan Tarigan (2009) juga menyatakan bahwa kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi,

memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Suhartono (2005) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2009) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

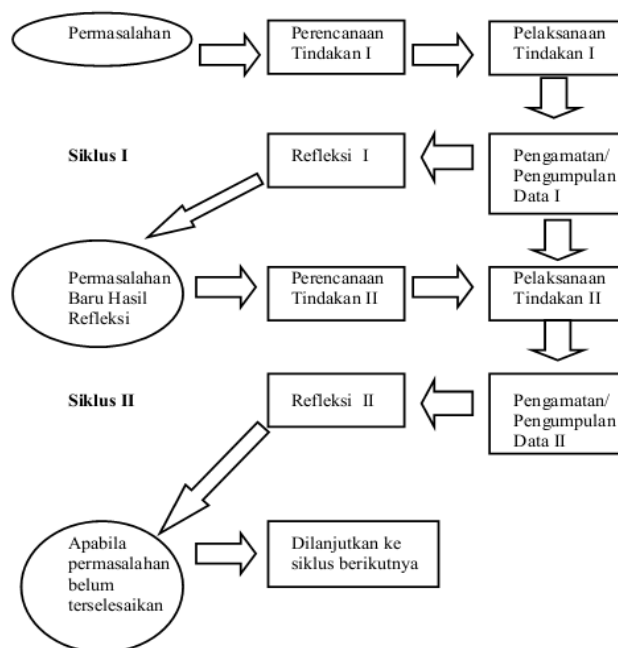
Menurut Suparno (2009) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resouce Based Learning*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 28 siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021 yang dimulai tanggal 03 – 24 Agustus 2020. Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2

Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto & Suhardjono, 2006)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan pendekatan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian pada lembar observasi menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala

bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert* yang dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penskoran Skala *Likert*

Skala Penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Sugiyono (2014)

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada daya serap individu sebesar ≥ 75 , ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$, dan daya serap klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%) (Depdiknas, 2006). Aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa diantaranya daya serap individu, keuntasan belajar klasikal, dan daya serap klasikal serta dinyatakan dalam rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%) (Depdiknas, 2001).

Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan
Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Tingkat Aktivitas
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

Sumber : Depdiknas (2006)

Sedangkan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa, dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu pembuatan kerangka kerja. Kerangka kerja ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan terencana dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan tersebut, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah diantaranya: a) menyusun instrumen pembelajaran yaitu RPP; b) menyusun instrumen observasi pembelajaran yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan siswa; c) menyusun instrumen tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa; d) sosialisasi kepada siswa; e) melaksanakan kegiatan pembelajaran; f) melakukan refleksi; g) menyusun strategi pembelajaran pada Siklus ke-II berdasarkan pada refleksi Siklus ke-I; h) melaksanakan pembelajaran pada Siklus ke-II; i) melakukan observasi; j) melakukan refleksi pada Siklus ke-II; dan k) menyusun laporan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber RBL; b) selama proses pembelajaran, observer (pengamat) melakukan observasi terhadap aktivitas guru. Selain itu juga, guru (peneliti) melakukan observasi terhadap aktivitas siswa; c) saat pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus, guru (peneliti) memberikan soal-soal latihan maupun ulangan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa selama

proses pembelajaran; d) guru melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dengan menggunakan model pembelajaran RBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa; e) guru (peneliti) melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada tiap-tiap siklus sebagai bahan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa; dan f) melaksanakan kegiatan penelitian yang terdiri dari tiap-tiap siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan didapatkan hasil penilaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran RBL pada Siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (RBL) Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Responden-1	80	Tuntas
2	Responden-2	80	Tuntas
3	Responden-3	80	Tuntas
4	Responden-4	60	Belum Tuntas
5	Responden-5	80	Tuntas
6	Responden-6	80	Tuntas
7	Responden-7	50	Belum Tuntas
8	Responden-8	90	Tuntas
9	Responden-9	80	Tuntas
10	Responden-10	50	Belum Tuntas
11	Responden-11	80	Tuntas
12	Responden-12	70	Belum Tuntas
13	Responden-13	80	Tuntas
14	Responden-14	70	Belum Tuntas
15	Responden-15	80	Tuntas
16	Responden-16	80	Tuntas
17	Responden-17	80	Tuntas
18	Responden-18	60	Belum Tuntas
19	Responden-19	80	Tuntas
20	Responden-20	80	Tuntas
21	Responden-21	60	Belum Tuntas
22	Responden-22	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan
23	Responden-23	80	Tuntas
24	Responden-24	50	Belum Tuntas
25	Responden-25	60	Belum Tuntas
26	Responden-26	80	Tuntas
27	Responden-27	90	Tuntas
28	Responden-28	80	Tuntas
Jumlah Skor		2070	
Skor Maksimal		2800	Belum Tuntas
Skor Akhir		73,93%	

Keterangan :

Tuntas : 19 Siswa (67,86%)

Belum Tuntas : 9 Siswa (32,14%)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RBL yang dilakukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I sebesar 73,93%. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa masih kurang karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar klasikal terhadap penilaian hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 67,86% dan terdapat 19 dari 28 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal terhadap hasil belajar siswa masih kurang karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Sedangkan untuk daya serap individu masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas karena memperoleh penilaian kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Selama kegiatan Siklus I dilakukan, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada revisi rancangan di Siklus I didapatkan hasil penilaian motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada Siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (RBL) Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Responden-1	90	Tuntas
2	Responden-2	90	Tuntas
3	Responden-3	90	Tuntas
4	Responden-4	80	Tuntas
5	Responden-5	90	Tuntas
6	Responden-6	90	Tuntas
7	Responden-7	70	Belum Tuntas
8	Responden-8	90	Tuntas
9	Responden-9	90	Tuntas
10	Responden-10	80	Tuntas
11	Responden-11	90	Tuntas
12	Responden-12	80	Tuntas
13	Responden-13	90	Tuntas
14	Responden-14	80	Tuntas
15	Responden-15	90	Tuntas
16	Responden-16	90	Tuntas
17	Responden-17	90	Tuntas
18	Responden-18	80	Tuntas
19	Responden-19	90	Tuntas
20	Responden-20	90	Tuntas
21	Responden-21	80	Tuntas
22	Responden-22	90	Tuntas
23	Responden-23	90	Tuntas
24	Responden-24	70	Belum Tuntas
25	Responden-25	60	Belum Tuntas
26	Responden-26	90	Tuntas
27	Responden-27	90	Tuntas
28	Responden-28	90	Tuntas
Jumlah Skor		2390	
Skor Maksimal		2800	Tuntas
Skor Akhir		85,36%	

Keterangan :

Tuntas : 25 Siswa (89,29%)

Belum Tuntas : 3 Siswa (10,71%)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RBL yang dilakukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II sebesar 85,36%. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap klasikal terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah melewati standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar klasikal terhadap penilaian hasil belajar siswa dalam melaksanakan

pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 89,29% dan terdapat 25 dari 28 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal terhadap hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah melewati standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Sedangkan untuk daya serap individu, masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas karena memperoleh penilaian kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I dan II tentunya kendala-kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari kendala yang dilakukan peneliti pada Siklus I sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus II. Hal ini dikarenakan peneliti melaksanakan proses tindakan dengan maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan dari hasil kegiatan tindakan yang telah dilakukan dari Siklus I dan II, hasil belajar siswa di tiap-tiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut didapatkan dari kegiatan pengamatan (observasi), tindakan dan penilaian yang dilakukan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan peneliti dari siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada guru. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari Siklus I dan II selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat dianalisis hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (RBL) dari Siklus I s.d. II

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II
1	Responden-1	80	90
2	Responden-2	80	90
3	Responden-3	80	90
4	Responden-4	60	80
5	Responden-5	80	90
6	Responden-6	80	90
7	Responden-7	50	70
8	Responden-8	90	90
9	Responden-9	80	90
10	Responden-10	50	80
11	Responden-11	80	90
12	Responden-12	70	80
13	Responden-13	80	90
14	Responden-14	70	80
15	Responden-15	80	90

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II
16	Responden-16	80	90
17	Responden-17	80	90
18	Responden-18	60	80
19	Responden-19	80	90
20	Responden-20	80	90
21	Responden-21	60	80
22	Responden-22	80	90
23	Responden-23	80	90
24	Responden-24	50	70
25	Responden-25	60	60
26	Responden-26	80	90
27	Responden-27	90	90
28	Responden-28	80	90
Jumlah Total		2070	2390
Skor Maksimum		2800	2800
Daya Serap Klasikal		73,93%	85,36%
Ketuntasan Belajar Klasikal		67,86%	89,29%
Daya Serap Individu		19 Siswa	25 Siswa
Kategori		Belum Tuntas	Tuntas

1. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penyajian data penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 6 dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Didapatkan hasil penilaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang terjadi pada Siklus I terhadap daya serap klasikal sebesar 73,93%. Sedangkan penilaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 67,86% dan ketuntasan individu yaitu ada 19 siswa yang telah tuntas.

Pada Siklus II hasil penilaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) terhadap daya serap klasikal sebesar 85,36%. Sedangkan penilaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,29% dan ketuntasan individu yaitu ada 25 siswa yang telah tuntas.

2. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penyajian data terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa peningkatan daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 73,93% dan 85,36%. Dapat disimpulkan bahwa

peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap klasikal dari Siklus I ke II sebesar 11,43%.

Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 67,86% dan 89,29%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I ke II sebesar 21,43%.

Peningkatan daya serap individu terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang terjadi pada Siklus Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 19 siswa dan 25 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap individu dari Siklus I ke II sebanyak 6 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Standar Kompetensi Memahami Teks dengan Membaca Intensif dan Membaca Sekilas

Hasil penerapan pendekatan pembelajaran santifik yang telah dilaksanakan guru (peneliti) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias di kelas sehingga tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan model pembelajaran RBL perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara klasikal maupun individu telah terpenuhi dengan baik. Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (resource based learning) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Sumber Resource Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Standar Kompetensi Memahami Teks dengan Membaca Intensif dan Membaca Sekilas

Efektivitas dari model pembelajaran berbasis sumber (RBL) yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian hasil belajar siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan dari hasil penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan model pembelajaran RBL yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan model pembelajaran RBL juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (resource based learning) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

Student Research Journal

Volume.1, No.2 April 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 130-147

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, pendekatan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S., & Suhardjono. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjamal, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim M. (2006). *Prinsip-prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suparno. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, H.G.. (2009). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.